

PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 1 SOPPENG

ANDHIKA ANWAR

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

EMAIL: pendidikanekonomi23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara parsial dan simultan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Soppeng. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 255 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *Propotionate stratified random sampling* dan diperoleh sebanyak 72 siswa. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) variabel literasi kewirausahaan (X1) dan variabel efikasi diri (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Secara parsial (Uji t) variabel literasi kewirausahaan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Secara parsial (Uji t) variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Kata kunci : *Literasi kewirausahaan, efikasi diri, intensi berwirausaha*

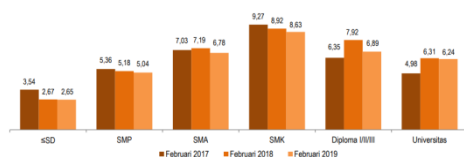
I. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap Negara. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama

ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker).

Menurut Andika dan Madjid (2012), faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan (Susetyo & Lestari, 2014). Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

Di Indonesia menurut data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari tahun 2019 jumlah pengangguran Indonesia sebanyak 5,01% atau 6,82 juta orang dan mayoritas pengangguran ini berasal dari kalangan terdidik yang seharusnya mereka dididik untuk membangun bangsa bukan menambah masalah bagi bangsa Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran menjadikan keadaan Indonesia semakin memburuk, hal ini akan bertambah buruk jika tidak segera diatasi, oleh karena itu harus ada upaya serius untuk menanggulangi masalah ini.



Gambar 1 : TPT Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2019

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III (6,89 persen). Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,65 persen. Apabila dibandingkan kondisi setahun yang lalu, penurunan TPT terjadi pada semua tingkat pendidikan.

Tony dalam Caecilia (2012) menyebutkan beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil resiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMK berpikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. Maka dari itu diperlukan kesadaran sendiri untuk membangun minat berwirausaha. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya intensi berwirausaha, diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi atau minat berwirausaha siswa SMK. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat pada generasi muda untuk terjun ke dunia wirausaha, diantaranya proses pembelajaran atau pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh dari waktu dibangku sekolah. Selain itu, minat wirausaha juga dipengaruhi oleh efikasi diri atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuan melakukan suatu tugas dan menghasilkan sesuatu khususnya dalam bidang wirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha dan ditambah lagi dengan adanya praktek langsung dilapangan yang dapat membuat siswa lebih paham tentang mengolah usaha .

Pengetahuan kewirausahaan menempati kedudukan yang sangat penting, sebab pengetahuan kewirausahaan diharapkan akan dapat memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan (Nursito & Nugroho, 2013).

Pengetahuan kewirausahaan yang ada, tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan efikasi diri seseorang dalam berwirausaha. Efikasi diri berwirausaha yang dimiliki seseorang akan memberikan hasil yang maksimal apabila seseorang yakin terhadap dirinya sendiri bahwa dia mampu dalam berwirausaha. Namun nyatanya masih banyak belum memiliki efikasi diri berwirausaha yang tinggi, kebanyakan seseorang merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha. Seseorang takut pada risiko kegagalan yang tidak dapat diatasi nantinya. Sedangkan, efikasi diri berwirausaha dapat menjadi

tolak ukur intensi seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini.

Intensi berwirausaha siswa yang masih rendah sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha salah satu faktor yang sangat penting untuk menciptakan wirausaha. Intensi berwirausaha yang semakin besar akan semakin baik pula dalam memulai sebuah usaha. Intensi berwirausaha yang diimbangi dengan literasi kewirausahaan yang telah diterima serta efikasi diri diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Atas dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian “ **Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Soppeng**”

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Intensi Berwirausaha

Wijaya (2014) berpendapat bahwa intensi berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialami.

Thompson dalam Kurnia et al. (2018) mendefinisikan bahwa intensi berwirausaha adalah sebagai keyakinan yang diakui oleh diri mereka sendiri bahwa mereka memiliki minat yang besar untuk mendirikan bisnis baru dan secara sadar akan merealisasikan minat mereka di masa yang akan datang. Didalam referensi lain, disebutkan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang

akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha (Suci Wulandari, 2013).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang apa yang dimaksud dengan intensi berwirausaha maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan diri sendiri atau minat yang besar untuk bekerja keras dalam melakukan usaha tertentu untuk di masa yang akan datang.

Abdullah dalam Trisnawati (2014) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh (1) Socio-Demography, (2) Attitudes, (3) Acceptance, (4) Knowledge. Rakib (2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah dalam diri, budaya lingkungan, kondisi sosial, dan lain-lain. Sedangkan menurut Hisrich dan Alma dalam Rakib (2015) faktor – faktor yang

mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Menurut pendapat Ditya dalam Rakib (2015) indikator intensi berwirausaha terdiri atas lingkungan keluarga, sikap mental terhadap kewirausahaan siswa, dan persepsi siswa tentang kewirausahaan. Karyaningsih & Wibowo (2017) intensi berwirausaha ini dapat diperas menjadi beberapa indikator yaitu: a) keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha. b) memilih karir sebagai wirausaha akan lebih baik jika dibandingkan bekerja sebagai karyawan. c) mencari segala informasi tentang kewirausahaan dan rela mengeluarkan dana. d) mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan. e) memperluas jaringan sosial untuk menjadi wirausahawan sukses, dan f) mencari segala informasi tentang bagaimana memperoleh dana.

2. Literasi Kewirausahaan

Kuntowicaksono (2012) Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Hisrich dalam Nursito & Nugroho (2013) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu sedangkan Suryana dalam Trisnawati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan

kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baru, mengembangkan organisasi baru.

Hendrawan & Sirine (2017) Pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh

pernyataan Mustofa dalam Hendrawan & Sirine (2017) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang apa yang dimaksud dengan literasi kewirausahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri serta oranglain.

Salhi dalam Puspitaningsih (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang, yaitu:

- 1) pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- 2) pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
- 3) pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Lestari dalam Alfiyan et al. (2019) faktor – faktor yang berpengaruh terhadap literasi kewirausahaan adalah :

- 1) Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati;
- 2) Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati;
- 3) Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati

Melyana et al. (2015) berpendapat bahwa Pengetahuan Kewirausahaan atau Literasi Kewirausahaan memiliki beberapa indikator antara lain:

- 1) komitmen tinggi terhadap tugas;
- 2) mau bertanggung jawab; dan
- 3) kemampuan untuk memimpin.

Menurut Salhi dalam Purwanto (2016) Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan, yaitu :

- 1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- 2) Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
- 3) Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

3. Efikasi Diri

Bandura dalam Mahmudi (2014) Efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Kurniyawati (2012) Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau selfknowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menentukan suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang apa yang dimaksud dengan efikasi diri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan atau salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Bandura dalam Mahmudi (2014) mengungkapkan bahwa

perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga aspek/komponen, yaitu: magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (generalitas). Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Magnitude (tingkat kesulitan tugas)

Masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas.

b) Strength (kekuatan keyakinan)

Aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang.

c) Generality (generalitas)

Hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan.

Omrod dalam Nursito & Nugroho (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri. Faktor-faktor tersebut adalah :

a) Keberhasilan dan kegagalan sebelumnya.

Keberhasilan mengembangkan efikasi diri, namun bukan berarti sebaliknya kalau terjadi kegagalan. Kegagalan dapat

pula mengembangkan efikasi asala dikelola dengan baik.

b) Pesan yang disampaikan orang lain bahwa seseorang akan sukses, misalnya pesan yang disampaikan oleh pengajar atau lainnya.

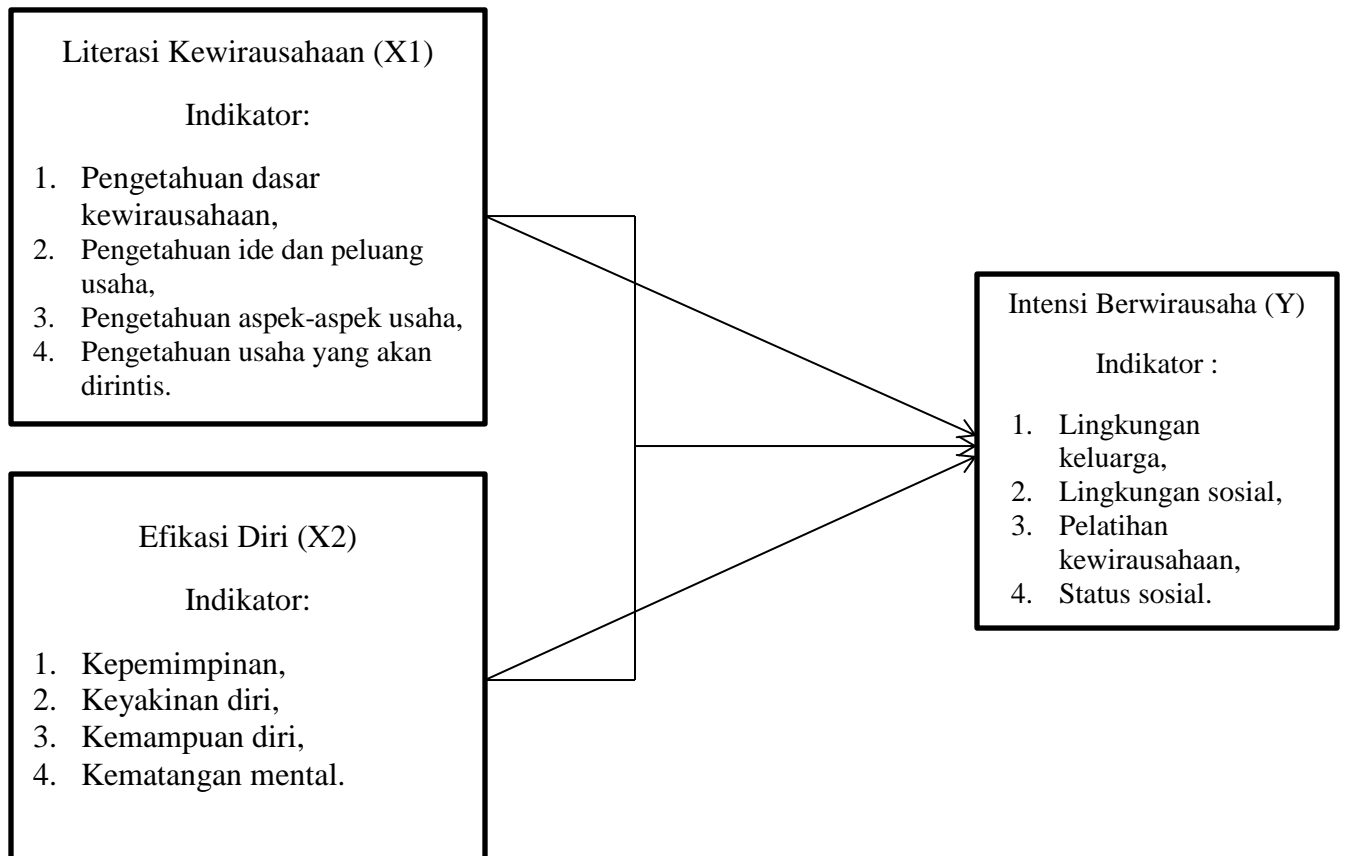
c) Faktor lain adalah keberhasilan dan kegagalan orang lain. Hal ini dapat mengembangkan efikasi diri karena kegagalan orang lain menjadi pembelajaran bagi seseorang, sedangkan keberhasilan orang lain akan memacu individu untuk dapat pula mencapai kesuksesan.

d) Faktor terakhir bagi perkembangan efikasi diri adalah

keberhasilan dan kegagalan kelompok yang lebih besar.

Dewi dalam Mahmudi & Suroso (2014) indikator efikasi diri terdiri dari : a) Memiliki kemampuan diri, b) Memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), c) Memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda. Gadaam dalam Susanto (2017) efikasi diri dapat diukur dengan indikator : a) Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, b) Kepemimpinan sumber daya manusia, c) Kematangan mental dalam usaha, d) Merasa mampu memulai usaha.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2 : Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Soppeng

- 2) Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Soppeng
- 3) Literasi kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Soppeng.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu mempelajari hubungan sebab akibat yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel menjadi sebab dan variabel yang lainnya sebagai akibat.

B. Variabel dan Desain Variabel

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) sehingga dapat diuraikan seperti dibawah ini:

- a. Variabel terikat (Dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Intensi Berwirausaha (Y)
- b. Variabel bebas (Independen variabel) merupakan variabel yang

mempengaruhi variabel terikat, terdiri dari:

- a) Literasi Kewirausahaan(X1)
- b) Efikasi Diri (X2)

B. Desain Variabel

Desain penelitian atau langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama yaitu perencanaan yang memuat, bagaimana memilih masalah yang hendak diteliti serta membaca buku-buku atau segala referensi yang terkait dalam masalah yang diangkat, yakni masalah literasi kewirausahaan, efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. kedua, melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan meninjau lokasi penelitian atau biasa disebut pra penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen Literasi Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan variabel dependen Intensi Berwirausaha (Y). Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator masing-masing variabel penelitian. Rumusan definisi

operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Literasi kewirausahaan

Literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri serta orang lain.

b. Efikasi Diri

Efikasi Diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan atau salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

c. Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha merupakan keinginan diri sendiri atau minat yang besar untuk bekerja keras dalam memulai suatu usaha tertentu di masa yang akan datang.

2. Pengukuran Variabel Instrumen Angket

Teknik yang digunakan adalah menggunakan skala likert. Jawaban item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai dengan negative.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Soppeng yang berjumlah 255 siswa.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik Solvin. Dimana teknik ini adalah teknik untuk menghitung jumlah sampel minimal. Ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{255}{1 + 255(0,1)^2}$$
$$n = \frac{255}{1 + 255(0,01)}$$
$$n = 71,8$$
$$n = 72$$

Keterangan :

n : Sampel

N:Populasi

e : Tingkat Kesalahan 10%

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 71,8 responden atau dibulatkan menjadi 72.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan peneliti baik secara langsung atau tidak langsung dengan mengamati siswa saat belajar kewirausahaan serta mengamati keadaan dan kondisi saat melakukan praktek kewirausahaan dan tingkah laku siswa dalam bidang kewirausahaan sehingga dapat memunculkan intensi berwirausaha.

2. Kuesioner

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para siswa untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada para siswa untuk memperoleh data tentang bagaimana literasi kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Soppeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil beberapa gambar dengan para siswa yang sedang mengisi angket ataupun siswa yang sedang bertanya tentang pernyataan yang terdapat dalam kuesioner atau angket.

F. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah

satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validasi dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variable. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat hasil outputnya melalui *Stasical program for Social Science (SPSS)*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Correced Item Total Correlation* dari masing-masing pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai *Correced Item Total Correlation* > *r*-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument yang baik. Instrument yang baik adalah instrument yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrument yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Maka rhitung diwakili oleh nilai *alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakter stik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data

hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis presentase dari distribusi data.

Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data digunakan perangkat lunak computer dengan program SPSS 21 *for windows*.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Untuk bisa melakukan analisis regresi maka dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric (*statistic inferensial*). Pengujian dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variable X1 dengan variable Y dan variable X2 dengan Y memiliki hubungan linier atau tidak. Hubungan antara variable X1, variable X2, dan variable Y linier apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5%.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah analisis regresi yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), dan intensi berwirausaha (Y). Adapun Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien determinasi

e : Error

b. Uji Signifikansi Parsial

Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Bentuk pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$ (variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat).
2. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (variabel bebas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat)

c. Uji Signifikansi Simultan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa

Uji f hitung dilakukan untuk mengetahui apakah secara variabel bebas (X1 dan X2) mempunyai pengaruh positif signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Model hipotesis yang digunakan dalam uji F hitung adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$ (variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat)
2. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat)

d. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* (X1 Literasi Kewirausahaan dan X2 Efikasi Diri) secara serentak terhadap variabel *dependen* (Y Intensi Berwirausaha). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independen* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sempurna.

dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, yaitu: Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan asymptotic significance sebesar $0,200 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji linearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan linear atau tidak. Berdasarkan data menunjukkan bahwa deviation from linearity signifikannya adalah sebesar 0,320 dimana kaidah yang digunakan untuk deviation from linearity adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,000, dimana kaidah yang digunakan adalah $p < 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha adalah linear, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara Literasi Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) mempunyai arah yang positif. Sedangkan Efikasi diri menunjukkan bahwa deviation from linearity signifikannya adalah sebesar 0,513 dimana kaidah yang digunakan untuk deviation from linearity adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,000, dimana kaidah yang digunakan adalah $p < 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha adalah linear, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) mempunyai arah yang positif.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 10,608 dapat diartikan apabila variabel Literasi Kewirausahaan, Efikasi diri dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka akan meningkatkan Intensi Berwirausaha sebesar 10,608. Nilai koefisien beta pada Literasi Kewirausahaan sebesar 0,353, artinya jika Literasi Kewirausahaan (X1) naik satu satuan, Efikasi Diri adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,353. Nilai koefisien beta pada Efikasi Diri sebesar 0,454, artinya jika Efikasi Diri (X2) naik satu satuan, Literasi Kewirausahaan adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,454.

b. Uji Signifikansi Secara Simultan

Nilai F dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha. Diperoleh Fhitung yaitu 27,235 Berdasarkan tabel dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05 diketahui bahwa Ftabel dengan $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = n - k = 70$, maka Ftabel adalah 3,13. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh Fhitung (27,235) > Ftabel (3,13). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Soppeng.

c. Uji Signifikansi Secara Parsial

Nilai t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha, Uji t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikan terhadap masing masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Nilai t

dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $(df) = n - k = 72 - 2 = 70$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh ttabel 1,99444. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Variabel Literasi Kewirausahaan (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,353 menunjukkan thitung (3,028) > ttabel (1,99444) berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan demikian, variabel Literasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Soppeng. Variabel Efikasi Diri (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,454 menunjukkan thitung (4,171) > ttabel (1,99444) berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan demikian, variabel Efikasi Diri secara parsial berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Soppeng.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai korelasi (R) variabel literasi kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) sebesar 0,664 atau 66,4% hal ini menunjukkan adanya hubungan literasi kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama terhadap intensi berwirausaha sebesar (R^2 square) sebesar 0,441 artinya bahwa pengaruh variabel literasi kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,441 atau 44,1% dan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh literasi kewirausahaan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi literasi kewirausahaan siswa maka semakin tinggi intensi berwirausahanya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Untag Teddy Wijaya (2014) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan F. X Adi Purwanto (2016) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan memiliki jiwa kepemimpinan, keyakinan diri, kemampuan diri, dan kematangan mental dapat berpengaruh terhadap peningkatan intensi berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Kurnia, Kusnendi, dan Chairul Furqon (2018) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Evaliana (2015) menunjukkan bahwa Efikasi diri secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

3. Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Secara Bersama-sama Terhadap Intensi Berwirausaha

Nilai F sebesar 27,235 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan

dari Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,425 atau 42,5%. Hal ini berarti 42,5% variabel dependen yaitu intensi berwirausaha yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu literasi kewirausahaan dan efikasi diri. Sedangkan sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar regresi. *Standart Error of estimate* (SEE) sebesar 3,076 dengan kata lain semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nursito dan Nugroho (2013) yang menunjukkan bahwa interaksi dua faktor tersebut yaitu Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri, juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Literasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi Pengetahuan tentang dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, aspek-aspek usaha, serta usaha yang akan dirintis siswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Soppeng.
2. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi jiwa kepemimpinan, keyakinan diri, kemampuan diri, serta kematangan mental siswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Soppeng.
3. Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Intensi Berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri siswa secara simultan maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Soppeng.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri merupakan salah satu faktor penting dalam intensi berwirausaha siswa, maka perlu dipertahankan serta ditingkatkan pada literasi kewirausahaan siswa dengan mempelajari dan memahami materi tentang kewirausahaan, serta mengikuti seluruh kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan pengalaman berwirausaha. Berbagai pihak perlu membantu siswa agar dapat meningkatkan literasi kewirausahaan. Sedangkan efikasi diri pada siswa perlu ditingkatkan lagi. Berbagai pihak perlu membantu siswa agar dapat meningkatkan efikasi diri. Penanaman nilai-nilai efikasi diri dapat dilakukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti intensi berwirausaha, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa secara langsung, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama sebaiknya lebih mengoptimalkan proses penelitian utamanya pada awal penelitian harus memotivasi diri

sendiri dengan membayangkan tujuan yang ingin diraih sehingga dapat lebih semangat untuk meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, A. R., M.Qomaruddin, & Alamsyah, D. P. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Kajian Ilmiah. Vol. 19, No. 2. Hal: 175-181
- Andika, M., & Madjid, I. 2012. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Hal: 190-196.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Evaliana, Y. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen. Vol.1, No. 1. Hal: 1-70.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. Journal of Innovation Dan Entrepreneurship. Vol. 02, No. 03. Hal: 291-314.
- Karyaningsih, R. Ponco Dewi, & Wibowo, A. 2017. *Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Vol. 5, No. 2. Hal: 162-175.
- Kuntowicaksono. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Journal of Economic Education. Vol.1, No. 1. Hal: 46-52
- Kurnia, D., Kusnaedi, & Furqon, C. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol. 6, No. 2. Hal: 48-56.
- Kurniyawati, R. 2012. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa*. Naskah Publikasi. Hal: 1-12
- Mahmudi, M. H., & Suroso. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3, No. 02. Hal: 183-194.
- Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. 2015. *Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*. Journal Of Economic Education. Vol. 4, No. 1. Hal: 8-13.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. 2013. *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Jurnal Kiat Bisnis. Vol. 5, No. 3. Hal: 201-211.
- Purwonto, F. X. A. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya)*.

- Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Keperlabuhan. Vol. 6, No. 2. Hal: 104–127.
- Puspitaningsih, F. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 2. Hal: 224–236.
- Rakib, M. 2015. *Effect of Industrial Work Practice and Family Environment on Interest in Entrepreneurship to Students of Vocational High School*. Journal Of Education and Vocational Research. Vol. 6, No. 4. Hal: 31–37.
- Susanto, S. C. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. Vol.2, No. 3. Hal: 277-286
- Susetyo, D., & Lestari. 2014. *Developing Entrepreneurial Intention Model Of University Students (An Empirical Study On University Students In Semarang, Indonesia)*. Journal Of Engineering and Management Sciences. Vol. 5, No. 3. Hal: 184–196.
- Trisnawati, N. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK NEGERI 1 PAMEKASAN*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 1. Hal: 57–71.
- Vemmy, C. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2, No. 1. Hal: 117–126.
- Wijaya, U. T. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Vol. 2, No. 2. Hal: 79–86.
- Wulandari, S. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Hal: 1–20.